

MANAJEMEN KELAS PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN UNAS KELAS IX DI SMP YIMI *FULL DAY SCHOOL* GRESIK

Ruly Nur Andriani
Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ruly2809@gmail.com

Abstrak

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) manajemen kelas ditinjau dari pengelolaan ruang yang meliputi ruangan tempat belajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan cahaya dan sirkulasi udara, dan pengaturan barang-barang dan media; (2) manajemen kelas ditinjau dari pengelolaan siswa yang meliputi mengatur perilaku siswa (kedisiplinan) dan pembentukan kelompok; (3) hambatan-hambatan pengelolaan kelas; (4) usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan kelas. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP YIMI *Full Day School* Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus/teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data atau simpulan. Untuk mengecek keabsahan data yaitu menggunakan: (1) kredibilitas; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; (4) konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ruangan kelas dibuat nyaman dengan mempertimbangkan lokasi, luar ruangan, jumlah siswa, hiasan kelas, namun terlihat keadaan kelas yang kurang bersih; (2) kelas IX menggunakan meja dan tempat duduk model panjang dan formasi tempat duduk yang sering digunakan adalah meja pertemuan; (3) pengaturan cahaya menggunakan lampu dan pengaturan udara menggunakan AC; (4) sebagian besar standar sarana telah terpenuhi namun terdapat penataan yang masih kurang sesuai, sedangkan media pembelajaran tidak disimpan di dalam kelas; (5) guru mendisiplinkan siswa dengan cara memberikan perhatian kepada siswa dan dengan *small group learning* secara tidak langsung serta membuat peraturan bersama siswa; (6) pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dan terdapat perpindahan beberapa siswa ke kelas lain; (7) hambatan yang terjadi meliputi faktor guru, faktor siswa, faktor fasilitas atau sarana dan prasarana, serta faktor organisasional; (8) usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan kelas yaitu meningkatkan kualitas guru, menjaga komunikasi dengan siswa, dan meningkatkan sarana dan kebersihan kelas.

Kata Kunci: manajemen kelas, pengelolaan, ruang, siswa

Abstract

The focus of this study are: (1) classroom management which looked from room management, which include room management, seat arrangement, glow and air arrangement, goods and media arrangement; (2) classroom management which looked from student management, which include arrange behavior student (discipline) and group formation; (3) classroom management obstruction; (4) the efforts to make classroom management better. The location of this study is YIMI Junior High Full Day School Gresik.

This study used a qualitative research approach with case design. Data collection techniques used are (1) interview; (2) observation; (3) documentation. The data analysis technique which used are: (1) data reduction; (2) data presentation; (3) verification or conclusion. To check the validity of data, namely: (1) credibility; (2) transferability; (3) dependability; (4) confirmability.

The results showed that: (1) classroom are made comfortable with consider the location, room wide, student amount, class decoration, but still seen clean less class condition; (2) ninth grade used long table and seat and the seat formation which often used was meeting table formation; (3) glow arrangement used lamp and air arrangement used AC; (4) part of tools standart had been completed but there are some of structuring which decrease aggre with necessary and the learning medias are not saved in the class; (5) the teachers make students discipline with give attention to students and used small group learning and also make rules with students together; (6) the groups were made by heterogeneous and there are some moving students to another class; (7) obstruction which happened include the teacher factor, student factor, facility factor, and also organisational factor; (8) the efforts that used to increase classroom management are increase the teachers quality, keep the communication with the students, and also increase the tools and cleanness of class.

Keywords: classroom management, management, room, student

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut tidak bisa terlepas dari masalah pendidikan. Dari pengertian pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan bagi peserta didik, namun pendidikan juga diarahkan pada kekuatan spiritual, pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu pendidikan dianggap penting bagi kemajuan sebuah bangsa.

Keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya sangat ditentukan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pendidikan. Namun tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak didukung dengan adanya manajemen kelas yang baik.

Guru sebagai manajer atau pengelola kelas mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (menarik, membuat betah dan kerasan). Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pandangan Djamarah dan Zain (2013:174) suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif

merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Lebih lanjut, Danim dan Danim (2010:108) menyatakan bahwa dari hasil kajian terhadap referensi, diketahui bahwa hampir seluruh hasil studi mengenai keefektifan guru menunjukkan bahwa keterampilan guru di bidang manajemen kelas menentukan keberhasilan proses belajar siswa atau peringkat yang dicapai. Keterampilan tinggi di bidang manajemen kelas sangat krusial dan fundamental bagi guru dalam mendukung proses pembelajaran. Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan suatu keterampilan yang penting dan perlu dikuasai oleh guru sebagai manajer kelas untuk mendukung ketercapaian proses pembelajaran.

SMP YIMI *Full Day School* Gresik merupakan sekolah swasta yang dirancang dengan konsep *Full Day School*, artinya hampir setengah hari kegiatan siswa akan dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus benar-benar memperhatikan bagaimana agar siswa tidak merasa jenuh di sekolah, khususnya pada saat pembelajaran.

Selain itu, SMP YIMI *Full Day School* Gresik merupakan salah satu sekolah yang menganut serta menerapkan teori *Multiple Intelligences* (MI). *Multiple Intelligences* merupakan istilah yang diciptakan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner (Musfiroh, 2008:36) secara umum, individu normal mampu menunjukkan bauran beberapa kecerdasan. *Multiple Intelligences* atau kecerdasan ganda atau majemuk memiliki karakteristik yang berbeda dengan teori kecerdasan lain (Musfiroh, 2008:39): (1) Menurut teori MI, setiap orang memiliki semua kecerdasan yang dicetuskan Gardner, (2) Pada umumnya, orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai, (3) Kecerdasan selalui berinteraksi satu dengan yang lain, (4) Ada berbagai cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori.

Hingga saat ini teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner telah

menetapkan sembilan kecerdasan yakni; kecerdasan verbal linguistik (cerdas kata-kata), logika matematika (cerdas angka), visual-spasial (cerdas gambar), gerak-kinestetik (cerdas tubuh), musikal (cerdas musik), intrapersonal (cerdas diri), interpersonal (cerdas antarorang), naturalis (cerdas alam), dan eksistensial (cerdas hakikat) (Musfiroh, 2008:40).

Salah satu penerapan teori *Multiple Intelligences* di SMP YIMI *Full Day School* Gresik adalah ketika penerimaan peserta didik baru, sekolah tidak mengadakan tes akademik yang biasanya diadakan oleh sekolah-sekolah lain. Calon peserta didik baru yang memenuhi kuota pendaftaran akan langsung diterima dengan segala latar belakang yang dimiliki. Selanjutnya, sebelum tahun ajaran baru dimulai, sekolah akan mengadakan tes diagnosa menggunakan *Multiple Intelligences Observation* (MIO). Hal tersebut menjelaskan bahwa SMP YIMI *Full Day School* Gresik mempunyai siswa dengan berbagai kecerdasan serta latar belakang yang berbeda dan guru dituntut untuk dapat menyesuaikan pembelajaran serta mengelola siswa dengan perbedaan tersebut.

Selain itu, dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa jumlah siswa kelas IX di SMP YIMI *Full Day School* Gresik adalah 125 siswa dan jumlah siswa setiap kelas adalah 20 siswa, khusus kelas IX G terdapat 5 siswa. Pada kelas IX, setiap kelas diisi oleh 4 guru untuk mata pelajaran yang termasuk dalam UNAS (Ujian Nasional).

Selain pengelolaan siswa, SMP YIMI *Full day School* Gresik juga memperhatikan pengelolaan ruangan serta sarananya, di mana setiap kelas mempunyai standar sarana sendiri yang harus dipenuhi. Standar sarana yang ada di setiap kelas tersebut diantaranya yaitu data siswa, data siswa masuk, data siswa absen, *white board*, laptop, LCD, kursi model kuliah, sudut baca, dan wifi yang merupakan kerja sama dengan Telkom.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perhatian guru terhadap latar

belakang serta kecerdasan siswa yang berbeda, jumlah siswa setiap kelas yang jauh lebih sedikit dibanding sekolah pada umumnya, serta standar sarana yang harus dipenuhi setiap kelas, dapat dipahami bahwa manajemen kelas SMP YIMI *Full Day School* Gresik khususnya kelas IX dapat dikatakan baik karena sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sudarwan Danim dan Yunan Danim bahwa sinergi yang harmonis antara dimensi manusia dan nonmanusia itulah menjelma dalam bentuk suasana pembelajaran yang produktif. SMP YIMI *Full Day School* Gresik tidak hanya memperhatikan pengelolaan dimensi nonmanusia saja tetapi siswa sebagai dimensi manusia juga diperhatikan, sehingga suasana belajar yang kondusif dapat tercipta dan siswa dapat tertarik serta betah dan kerasan di sekolah walaupun jam sekolah berakhir pada sore hari.

Hal tersebut terbukti ketika SMP YIMI *Full Day School* Gresik mampu melahirkan siswa-siswa yang menorehkan prestasi mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat internasional. Selain itu, SMP YIMI *Full Day School* Gresik menjadi salah satu SMP favorit di Gresik yang memiliki akreditasi A serta mempunyai kepercayaan yang tinggi dari masyarakat Gresik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kelas yang dilakukan di SMP YIMI *Full Day School* Gresik khususnya kelas IX pada mata pelajaran yang termasuk diujikan dalam ujian nasional. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai manajemen kelas pada kelompok mata pelajaran unas kelas IX di SMP YIMI *Full Day School* Gresik. Adapun yang menjadi beberapa fokus dan sub fokus berikut ini. (1) Manajemen kelas ditinjau dari pengelolaan ruang di SMP YIMI *Full Day School* Gresik yang meliputi: a) Ruangan tempat belajar di SMP YIMI *Full Day School* Gresik. b) Pengaturan tempat duduk di SMP YIMI *Full Day School* Gresik. c) Pengaturan cahaya dan sirkulasi udara di SMP YIMI *Full Day School* Gresik. d) Pengaturan barang-barang dan media di

SMP YIMI *Full Day School* Gresik. (2) Manajemen kelas ditinjau dari pengelolaan siswa di SMP YIMI *Full Day School* Gresik yang meliputi: a) Mengatur kedisiplinan siswa di SMP YIMI *Full Day School* Gresik. b) Pembentukan kelompok di SMP YIMI *Full Day School* Gresik. (3) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengelolaan kelas di SMP YIMI *Full Day School* Gresik. (4) Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan kelas di SMP YIMI *Full Day School* Gresik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SMP YIMI *Full Day School* Gresik yang beralamatkan di Jl. Jaksa Agung Suprpto No.76 / Sidokumpul Gresik di bawah naungan Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik.

Dalam melakukan pengumpulan data di tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan yakni berfungsi untuk meneliti kondisi yang ada maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.

Sumber data berupa tempat dalam penelitian ini adalah SMP YIMI *Full Day School* Gresik. (c) *Paper* (kertas/symbol). Sumber data berupa kertas/symbol dalam penelitian ini adalah profil dan sejarah sekolah, denah dan sarana tiap kelas, jumlah guru dan murid, peraturan kelas, presensi siswa, buku pelanggaran, dokumen tentang ketercapaian pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, teknik observasi partisipan dan non partisipan, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan Model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), dan

conclusion drawing/verification(Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan Trianggulasi sumber, Trianggulasi teknik, dan *member check, transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Adapun tahap-tahap penelitian secara garis besar sebagai berikut. (1) Tahap lapangan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini antara lain: (a) memilih lapangan penelitian, yaitu SMP YIMI *Full Day School* Gresik; (b) mengurus perijinan penelitian formal seperti surat izin penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 455; (c) melakukan peninjauan lapangan dan menilai lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMP YIMI *Full Day School* Gresik; (d) memilih dan memanfaatkan informan. (2) Tahap pekerjaan lapangan. Kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini antara lain: (a) mengadakan observasi langsung ke SMP YIMI *Full Day School* Gresik dengan melibatkan informan untuk memperoleh data; (b) memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena manajemen kelas dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan serta meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian; (c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Setelah data dirasa cukup dan sebelum peneliti masuk dalam tahap berikutnya yaitu analisis data, peneliti mengakhiri penelitian dengan bukti surat telah melakukan penelitian dari SMP YIMI *Full Day School* Gresik. (3) Tahap analisis data. Dalam tahap ini, semua data yang sudah diperoleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencatatan lapangan segera dianalisis dan dituangkan dalam bentuk draf penelitian untuk kemudian ditulis sebagai laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kelas Ditinjau dari Pengelolaan Ruang

1. Pengaturan Ruang

Dalam kaitannya dengan lokasi, SMP YIMI Full Day School Gresik terletak di tengah kota, dekat dengan lingkungan sekolah, dan terletak di lokasi yang strategis. Walaupun begitu, SMP YIMI Full Day School Gresik tidak terletak di lokasi yang bising atau terlalu ramai, sehingga siswa dapat lebih fokus belajar.

Selain itu, ukuran kelas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan temuan penelitian, SMP YIMI Full Day School Gresik tidak membuat bentuk ruang khusus untuk sebuah kelas karena hal tersebut berkaitan dengan penyesuaian lahan yang tersedia. Namun berdasarkan hasil temuan penelitian, SMP YIMI Full Day School Gresik membuat nyaman siswa terhadap kelasnya dengan memberikan kebebasan berkreaitivitas dalam menghias kelas sesuai keinginan siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih betah di dalam kelas karena tertarik dengan hiasan kelas yang mereka buat sendiri. Namun di sisi lain, kebersihan kelas di SMP YIMI Full Day School Gresik kurang terjaga. Hal tersebut sedikit mengganggu kenyamanan belajar dalam suatu kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMP YIMI Full Day School Gresik berusaha memenuhi peraturan pemerintah mengenai pembangunan kelas dengan pemilihan lokasi, ukuran kelas, dan jumlah siswa setiap kelas. Selain melalui ketentuan pemerintah, SMP YIMI Full Day School Gresik mencoba membuat nyaman siswa dengan memberikan kebebasan siswa berkreaitivitas menghias kelasnya masing-masing. namun kebebasan tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan kelas sehingga kurangnya kebersihan kelas

menjadi hal yang sedikit mengganggu pengelolaan kelas.

2. Pengaturan Tempat Duduk

Tempat duduk merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kelas karena dalam belajar pasti siswa membutuhkan tempat duduk. Tempat yang duduk yang nyaman akan membuat siswa nyaman dan betah belajar sehingga dapat fokus di dalam kelas. Wiyani (2013.132) menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan pengaturan tempat duduk, yaitu: (a) Ukuran dan bentuk kelas; (b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa; (c) Jumlah siswa di dalam kelas; (d) Jumlah kelompok kelas; (e) Jumlah siswa dalam setiap kelompok kelas; (f) Komposisi siswa dalam kelompok.

Dilihat dari beberapa hal di atas, pengaturan tempat duduk untuk kelas IX SMP YIMI Full Day School Gresik cukup baik. Pertama, ukuran kelas dan bentuk kelas SMP YIMI Full Day School Gresik mendukung adanya perubahan dan pengaturan tempat duduk, di mana kelas dengan luas kelas >63m² hanya diisi oleh 20 siswa. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk memiliki ruang gerak yang fleksibel. Ke dua, bentuk meja dan tempat duduk kelas IX SMP YIMI Full Day School Gresik berbentuk panjang atau model tradisional. Siswa kelas IX dituntut untuk lebih dapat fokus pada ujian nasional sehingga saat pembelajaran berlangsung diharapkan siswa dapat fokus pada pembelajaran. oleh karena itu SMP YIMI Full Day School Gresik memilih meja dan tempat duduk memanjang agar siswa tidak mudah berpindah-pindah. Selain itu, meja dan tempat duduk yang panjang akan memudahkan siswa dalam meletakkan maupun membuka buku serta mengerjakan soal saat ujian nasional. Ke tiga, SMP YIMI Full Day School Gresik mempunyai kebijakan bahwa jumlah siswa dalam setiap kelas IX

adalah 20 siswa. Jumlah tersebut lebih efektif dibanding jumlah siswa setiap kelas pada umumnya. Semakin sedikit jumlah siswa dalam sebuah kelas maka pembentukan formasi tempat duduk akan lebih bervariasi. Tempat duduk juga akan lebih mudah untuk dirubah. Ke empat, jumlah kelompok dalam setiap kelas di SMP YIMI Full Day School Gresik rata-rata hanya empat kelompok. Dengan empat kelompok tersebut memudahkan perubahan formasi tempat duduk. Ke lima, jumlah siswa dalam setiap kelompok kelas IX SMP YIMI Full Day School Gresik adalah empat orang. Pembagian tersebut sesuai dengan jumlah siswa dalam sebuah kelas. Ke enam, SMP YIMI Full Day School Gresik memperhatikan komposisi siswa dalam setiap kelompok dengan membentuk kelompok heterogen secara kemampuan akademiknya. Dengan begitu siswa dapat bertukar pendapat, bertanya, dan saling membantu ketika berdiskusi.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa SMP YIMI Full Day School Gresik berusaha memperhatikan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Wiyani dalam pengaturan tempat duduk. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, SMP YIMI Full Day School Gresik berusaha mengatur tempat duduk senyaman mungkin bagi siswa.

Selanjutnya, wiyani (2013.133-145) menyebutkan beberapa formasi tempat duduk yakni: (a) formasi tradisional; (b) formasi auditorium; (c) formasi chevron; (d) formasi kelas bentuk U; (e) foemasi meja pertemuan; (f) formasi konferensi; (g) formasi pengelompokan terpisah; (h) formasi tempat kerja; (i) formasi kelompok untuk kelompok; (j) formasi lingkaran; (k) formasi peripheral. Diantara formasi di atas, SMP YIMI Full Day School Gresik lebih sering menggunakan formasi meja pertemuan

untuk kelas IX di mana empat meja digabung menjadi satu dan disusun berbentuk kotak. Formasi meja pertemuan tersebut merupakan formasi yang sesuai dengan bentuk meja dan tempat duduk yang berbentuk panjang sehingga formasi tersebut cocok digunakan untuk pembelajaran berkelompok yang sering digunakan oleh SMP YIMI Full Day School Gresik.

3. Pengaturan Cahaya dan Sirkulasi Udara

Dadang, dkk (2008.112) berpendapat bahwa suhu, ventilasi dan penerangan merupakan faktor penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, (Dadang, dkk, 2008.112).

Lebih lanjut, Rohani (2010.149) berpendapat bahwa ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa sehingga semua siswa dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂ (oksigen) cahaya harus cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan. Di SMP YIMI Full Day School Gresik pengaturan sirkulasi udara menggunakan AC sehingga jendela yang ada di setiap kelas harus ditutup. Adapun tujuan mengenai ditutupnya jendela adalah pertama agar tidak terganggu dengan suara-suara kegiatan yang berasal dari kantor telkom yang berada tepat di sebelah SMP YIMI Full Day School Gresik. Ke dua, untuk mencegah peralihan perhatian siswa ketika kantor telkom sedang mengadakan kegiatan. Ke tiga, untuk menghindari kenakalan siswa yang diam-diam membuang sampah ke luar jendela. Ke empat yaitu mengenai keamanan siswa, di mana kelas IX terletak di lantai dua sehingga ketika siswa tertarik untuk melihat ke luar jendel, hal tersebut akan membahayakan kemanan siswa apabila tidak diawasi. Dengan mempertimbangkan ke empat alasan

tersebut, maka SMP YIMI Full Day School Gresik menutup jendela kelas dan mengganti sirkulasi udara dengan mengadakan dua AC di setiap kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pengadaan AC di setiap kelas sebagai pengatur sirkulasi udara, udara di dalam kelas menjadi lebih segar dan tidak pengap, siswa masih dapat menghirup udara yang segar walaupun jendela kelas ditutup. Namun yang perlu diperhatikan adalah ke higienisan dari udara tersebut, di mana udara yang dihirup maupun dihembuskan oleh penghuni ruangan masih tetap berada di sekitar ruangan tersebut, tidak berganti di luar ruangan, sehingga apabila ada seorang yang mempunyai penyakit menular maka terdapat kemungkinan yang lain bisa tertular melalui udara.

Selain itu, SMP YIMI Full Day School Gresik juga mengadakan tirai di setiap kelas, namun tirai tersebut juga lebih sering ditutup saat pembelajaran. Alasan ditutupnya tirai tersebut adalah untuk mencegah cahaya matahari masuk secara langsung karena jika cahaya masuk maka kelas akan menjadi sangat terang terutama pada saat siang hari karena jendela kelas terletak di sisi barat. Sebagai gantinya, SMP YIMI Full Day School Gresik menggunakan lampu sebagai penerangan. Penerangan dari lampu dapat menggantikan cahaya matahari, namun perlu diperhatikan apakah penerangan dari lampu tersebut benar-benar dibutuhkan untuk menggantikan cahaya matahari. Misalnya saat pagi hari, pelajaran jam pertama dan ke dua dapat menggunakan cahaya matahari sebagai penerangan karena pada saat pagi hari cahaya matahari belum terlalu panas dan silau karena posisi matahari masih terletak di sebelah timur. Pada saat siang hari, barulah penerangan diganti dengan menggunakan lampu.

Di SMP YIMI Full Day School Gresik cahaya dan sirkulasi udara selalu diperiksa sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh Mary Underwood alih bahasa oleh Susi Purwoko (2000:54) bahwa kondisi ruangan harus diperiksa ketika memasuki kelas atau sebelum pembelajaran dimulai. Pemeriksaan cahaya dan sirkulasi udara di SMP YIMI menjadi tanggung jawab bersama baik cleaning service, guru mata pelajaran, guru wali kelas, serta siswa. Petugas cleaning service mengecek cahaya dan sirkulasi udara sebelum jam pertama dimulai, namun ketika cleaning service sedang sibuk atau tidak bisa melakukan hal tersebut maka siswa yang akan memeriksa. Selain itu, guru mata pelajaran dan wali kelas juga ikut memeriksa cahaya dan sirkulasi udara.

4. Pengaturan Barang-barang dan Media

SMP YIMI Full Day School Gresik telah memenuhi sebagian besar sarana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Namun begitu, masih terdapat beberapa sarana yang belum ada di setiap kelas seperti papan panjang yang dapat digunakan untuk mading atau papan informasi, kotak kontak, dan tempat cuci tangan. Di sisi lain, SMP YIMI Full Day School Gresik mempunyai tambahan sarana serta media yang diadakan di setiap kelas IX. Penambahan media tersebut bermanfaat dalam menunjang pembelajaran. Sarana dan media kelas SMP YIMI Full Day School Gresik dapat dilihat di lampiran 11 halaman 451.

Di samping kelengkapan, pengaturan sarana dan media tersebut juga penting untuk diperhatikan. Karwati dan Priansa (2014:55) menjelaskan penataan beberapa perabot

kelas. Masih terdapat penataan sarana dan media kelas di SMP YIMI Full Day School Gresik yang kurang sesuai kebutuhan yaitu papan tulis, di mana di papan tulis kelas IX SMP YIMI Full Day School Gresik terletak di sebelah sisi kanan (tidak terletak di tengah-tengah kelas).

Untuk media pembelajaran, guru kelas IX SMP YIMI Full Day Gresik tidak menyimpannya di dalam kelas melainkan di ruangan khusus pelajaran tersebut, misalkan di laboratorium, atau di ruang guru dengan tujuan agar media pembelajaran tersebut terhindar dari kenakalan siswa sehingga media pembelajaran tersebut dapat lebih aman dan tidak cepat rusak.

B. Manajemen Kelas Ditinjau dari Pengelolaan Siswa

1. Mengatur kedisiplinan siswa

Kedisiplinan di dalam kelas merupakan salah satu faktor terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Dalam hal ini, guru harus mampu membuat siswa disiplin di dalam kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Wiyani (2013.163-168) menyebutkan beberapa teknik atau cara yang dapat digunakan untuk mendisiplinkan siswa yaitu: (a) Teknik external control, di mana guru senantiasa terus mendisiplinkan siswa dari luar diri siswa; (b) Teknik internal control, dimana guru mengusahakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri di dalam kelas; (c) Teknik cooperative control, dimana guru dan siswa harus bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin di dalam kelas.

Dalam usaha mendisiplinkan siswa, guru kelas IX SMP YIMI Full Day School Gresik menggunakan beberapa cara. Pertama, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang terlihat kurang disiplin, terutama siswa yang terlihat hiperaktif. Di dalam kelas, guru terus lebih memperhatikan siswa tersebut, misalnya

ketika ada siswa yang ramai berbicara sendiri maka guru akan lebih memperhatikannya dan menegurnya. Namun, pendampingan tersebut tidak saja di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas apabila dibutuhkan. Ke dua, membuat peraturan kelas beserta sanksi. Peraturan serta sanksi tersebut dibuat oleh siswa dan guru. Namun hampir di semua kelas peraturan beserta sanksi tersebut tidak terpampang atau dipajang di kelas, bahkan terdapat peraturan kelas beserta sanksi yang sudah hilang. Akibatnya, keterlaksanaan dari peraturan kelas tersebut juga tidak berlangsung sampai akhir tahun pelajaran. Ke tiga, penggunaan metode small group learning dimana setiap kelas dibagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh satu guru secara tidak langsung juga membantu mendisiplinkan siswa. Dengan dibentuknya kelompok maka siswa yang tidak disiplin otomatis akan diingatkan oleh teman kelompoknya yang lain karena dengan berkelompok siswa belajar untuk hidup bersama. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh guru untuk setiap kelompok juga sangat membantu dalam mendisiplinkan siswa karena satu guru hanya berfokus pada siswa yang didampinginya di satu kelompok, sekitar empat atau lima orang. Sehingga guru dapat memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dan apabila terdapat siswa yang tidak disiplin, guru dapat langsung menanganinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa terdiri dari: (a) Teknik external control. Teknik ini digunakan dengan cara memperhatikan siswa, terutama kepada siswa yang hiperaktif ataupun yang tidak disiplin di dalam kelas. Tidak hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas apabila dibutuhkan. Teknik external control juga digunakan guru melalui metode small group learning

dimana guru lebih bisa berfokus memperhatikan siswa, selain itu dengan small group learning teman sekelompoknya juga akan mengingatkan temannya apabila ada teman kelompoknya yang ramai sendiri. (b) Teknik cooperative control. Guru dan siswa membuat peraturan kelas beserta sanksinya, jadi antara guru dan siswa turut melakukan usaha kedisiplinan. Namun, peraturan kelas tersebut tidak ditempel di setiap kelas, bahkan ada yang hilang.

2. Pembentukan Kelompok

SMP YIMI Full Day School Gresik menggunakan pengelompokan berdasarkan prestasi (achievement grouping), di mana siswa dikelompokkan berdasarkan baik dan buruknya prestasi yang telah diperoleh siswa. Penekanannya adalah siswa yang memiliki nilai baik dan buruk mampu berbaur satu dengan yang lainnya sehingga dapat saling menunjang dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Melalui cara ini, pengelompokan siswa dibentuk secara heterogen. SMP YIMI Full Day School Gresik melihat sisi kemampuan akademik atau kognitif siswa untuk selanjutnya dibentuk student center. Dalam pembentukan student center tersebut, guru memilih siswa-siswa yang mempunyai kemampuan kognitif lebih serta hasil nilai yang lebih baik dibanding yang lain untuk kemudian dibimbing terlebih dahulu. Siswa yang terpilih tersebut kemudian disebar ke semua kelompok sebagai tutor sebaya. Harapannya, siswa tersebut dapat menjadi mediator antara guru dengan siswa lainnya yakni dapat menjelaskan kembali pelajaran dengan bahasa siswa sendiri. Dampaknya siswa lain lebih berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Posisi guru dalam hal ini hanya sebagai pembimbing dan fasilitator saja. Dengan begitu, guru dapat lebih fokus mengamati siswa-siswa.

Menimbang perbedaan kemampuan siswa dalam satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya, maka pembentukan kelompok juga ikut menyesuaikan keadaan tersebut. Misalnya seorang siswa kurang baik di mata pelajaran matematika tapi siswa tersebut sangat baik di mata pelajaran IPA maka bisa jadi siswa tersebut menjadi tutor sebaya pada mata pelajaran IPA tapi tidak pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, pembentukan kelompok tidak harus sama dalam setiap mata pelajaran.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP YIMI Full Day School Gresik membentuk kelompok dengan berusaha memunculkan student center. Dengan begitu, pembentukan kelompok didasarkan pada kemampuan kognitif siswa atau baik buruknya prestasi atau nilai siswa. Pembentukan kelompok dengan cara tersebut memberi keuntungan bagi siswa untuk lebih berani berdiskusi dan berpendapat, serta menjadikan siswa lebih peka terhadap teman sekelompoknya karena dalam berkelompok siswa yang lebih bisa akan membantu siswa yang kurang. Hal tersebut tentunya merupakan dampak positif bagi siswa. Namun, dampak lainnya adalah ketidaksamaan kelompok pada empat mata pelajaran karena menimbang kemampuan siswa. Dalam memunculkan student center tersebut, guru harus benar-benar memperhatikan dan mengamati progress siswa, sehingga kelompok yang terbentuk nantinya adalah kelompok yang benar-benar efektif atau baik.

Dalam pembentukan kelompok ini, terdapat suatu hal yang unik di SMP YIMI Full Day School Gresik yakni adanya rolling siswa atau dipindahkannya beberapa siswa ke kelas lain selama beberapa kali. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah untuk mencari formulasi kelas yang cocok atau mencari lingkungan kelas yang nyaman bagi

siswa. Hal tersebut dilakukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya keheterogenan siswa dalam segi kognitif, jumlah siswa perempuan dan laki-laki, tipikal kecerdasan siswa menurut multiple intelligence, perilaku dan emosional. Artinya dalam suatu kelas dilihat perbandingan kemampuan kognitifnya, kemudian keseimbangan antarjumlah siswa laki-laki dan perempuan, lalu siswa dilihat tipe kecerdasan menurut multiple intelligence karena tipe kecerdasan tersebut bisa menjadi faktor kecocokan, dan juga siswa dilihat bagaimana perilaku dan emosionalnya. Rolling atau perpindahan siswa ke kelas lain tersebut tidak sekali dilakukan, namun beberapa kali SMP YIMI Full Day School Gresik melakukannya. Guru beserta Kepala Sekolah mempertimbangkan siswa mana yang harus dipindah ke kelas mana. Hal tersebut tidak mudah dilakukan, namun apabila kepala sekolah beserta guru mampu untuk mempertimbangkannya dengan baik maka lingkungan kelas yang diharapkan akan terbentuk, dan pembentukan kelompok akan menjadi semakin baik. Dalam hal ini, peran guru sangat berpengaruh besar karena guru harus benar-benar tahu mengenai siswa. Selain itu, evaluasi juga harus terus menerus dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru.

C. Hambatan-hambatan yang Terjadi dalam Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, siswa, maupun lingkungan sekolah ataupun karena faktor fasilitas. Menurut pendapat Rohani (2010:178), beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat pengelolaan kelas yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor keluarga, dan faktor fasilitas. Hambatan-hambatan yang ada di SMP YIMI Full Day School Gresik meliputi keempat faktor tersebut.

(a) Faktor guru. Di SMP YIMI Full Day School Gresik guru juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat di mana guru terkadang juga mempunyai titik jenuh, baik dikarenakan rasa iri terhadap guru lain maupun jenuh dengan adanya situasi dan kondisi yang ada. (b) Faktor siswa. Terdapat dua faktor penghambat dalam siswa yakni faktor intern dan eksteren. Faktor intern siswa yaitu kurang bisa siswa fokus terhadap pembelajaran, siswa masih lebih senang bermain, malas, dan sebagainya. Faktor eksteren siswa berasal dari lingkungan sekitar siswa terutama keluarga. Apabila siswa mempunyai masalah di keluarga atau siswa merasa tidak nyaman dengan kondisi keluarga maka di kelas siswa pun akan menjadi kurang fokus terhadap pembelajaran. (c) Faktor sarana dan kebersihan kelas. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga sarana dan kebersihan membuat kelas menjadi kurang nyaman dengan keadaannya yang kotor.

D. Usaha-usaha untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, secara garis besar SMP YIMI Full Day School Gresik melakukan usaha-usaha peningkatan pengelolaan kelas melalui dua aspek, yaitu SDM (sumber daya manusia) dan sarana kelas. Peningkatan pengelolaan kelas melalui SDM diarahkan pada guru dan siswa. Pertama, guru diberikan upgrading program berupa berbagai macam kegiatan seperti seminar, supervisi dari kepala sekolah, microteaching, ataupun diskusi antar guru. Dalam beberapa acara tersebut juga diselipkan pelatihan ice breaking atau fun story yang nantinya digunakan guru di dalam kelas ketika siswa merasa jenuh atau bosan. Jadi untuk mengembalikan suasana yang menyenangkan, guru terkadang juga memberikan ice breaking atau fun story pada saat pembelajaran. Selain itu, guru

SMP YIMI Full Day School Gresik berusaha untuk membangun keakraban dengan siswa. Dengan hubungan yang akrab tersebut diharapkan siswa dapat lebih terbuka kepada guru sehingga guru dapat mengarahkan siswa lebih mudah. Namun, guru juga tetap harus menjaga sikap ketegasannya agar siswa tidak terlalu meremehkannya.

Selain guru, siswa juga menjadi sasaran dalam peningkatan pengelolaan kelas. Peningkatan pengelolaan kelas melalui siswa yakni dengan mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan membangun komunikasi dengan siswa dan orang tua di luar jam sekolah. Media sosial dan teknologi handphone digunakan untuk membangun komunikasi tersebut. Siswa sebelum datang ke sekolah dikondisikan terlebih dahulu, jangan sampai siswa beranagkat ke sekolah dengan rasa mengantuk, bertengkar dengan keluarga, dan lain-lain. Komunikasi yang guru bangun dengan siswa dan orang tua di sini dimaksudkan untuk meminimalisir faktor-faktor yang mengganggu siswa, baik dari diri siswa maupun lingkungan keluarga sehingga diharapkan siswa pada saat pembelajaran dapat lebih fokus. Namun apabila masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran maka guru akan mencoba menegur dan memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut. Guru juga akan memberikan ice breaking atau fun story saat siswa terlihat sudah jenuh.

Peningkatan pengelolaan kelas juga dilakukan dengan meningkatkan sarana serta menjaga kondisi kelas, terutama dalam hal kebersihan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengadakan lomba kebersihan antar kelas serta menjadikan guru sebagai keteladanan siswa.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan pendapat Rohani, SMP YIMI Full Day School Gresik melakukan dua tindakan

peningkatan pengelolaan kelas yakni tindakan pencegahan yakni dengan meningkatkan kualitas SDM guru, mengkondisikan siswa, meningkatkan kelengkapan sarana dan kebersihan kelas, serta tindakan korektif yakni memberikan perhatian dan teguran terhadap siswa yang tidak disiplin serta memberikan ice breaking dan fun story ketika siswa jenuh.

PENUTUP

Simpulan

1. Manajemen kelas ditinjau dari pengelolaan ruang, yang meliputi:
 - a) Pengaturan ruangan kelas di SMP YIMI Full Day School Gresik dibuat sejak perencanaan pembangunan yang mempertimbangkan beberapa hal yakni lokasi, luas ruangan, dan jumlah siswa setiap kelas. Ruangan tersebut dibuat nyaman dengan berbagai hiasan yang dibuat oleh siswa sendiri. Walaupun begitu, ruang kelas terlihat kurang nyaman dengan adanya kondisi kurang bersih.
 - b) Pengaturan tempat duduk di SMP YIMI Full Day School Gresik memperhatikan model meja dan tempat duduk siswa serta formasi tempat duduk siswa. Meja dan tempat duduk siswa menggunakan model panjang sedangkan formasi yang digunakan yakni formasi berbaris atau tradisional dan formasi meja pertemuan, namun yang lebih sering digunakan adalah formasi meja pertemuan.
 - c) Pengaturan cahaya kelas di SMP YIMI Full Day School Gresik menggunakan cahaya lampu dikarenakan ketidaknyamanan siswa saat cahaya matahari masuk ke dalam kelas. Sedangkan sirkulasi udara menggunakan dua AC yang dipasang di setiap kelas dengan menutup semua jendela dan pintu kelas.
 - d) Sarana yang ada di setiap kelas sebagian besar telah memenuhi daftar sarana yang telah dibuat oleh sekolah

maupun peraturan dari pemerintah. Sedangkan pengaturan sarana tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas, meskipun terdapat beberapa pengaturan yang kurang sesuai kebutuhan. Untuk media pembelajaran tidak disimpan di dalam kelas melainkan di ruang khusus suatu pelajaran seperti laboratorium atau di ruang guru sehingga media pembelajaran tersebut dapat terjaga lebih aman.

2. Manajemen kelas ditinjau dari pengelolaan siswa, yang meliputi:
 - a) Kedisiplinan siswa di dalam kelas dibentuk dengan beberapa teknik yaitu melalui teknik external control dengan memberikan perhatian kepada siswa dan secara tidak langsung melalui metode small group learning, dan teknik cooperative control dengan membuat peraturan beserta sanksi bersama siswa.
 - b) Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen menurut kemampuan kognitif siswa dan pembentukan kelompok di setiap pelajaran tidak harus sama. Sebelum kelompok terbentuk, dilakukan rolling atau perpindahan beberapa siswa ke kelas lain dengan tujuan untuk membentuk lingkungan kelas yang nyaman bagi siswa.
3. Hambatan-hambatan pengelolaan kelas meliputi faktor guru yang terkadang merasa jenuh, faktor siswa terdiri dari faktor intern yaitu kurang bisa fokus belajar dan faktor ektern yaitu kondisi keluarga, faktor fasilitas yaitu kurang bersihnya kondisi kelas.
4. Usaha-usaha yang dilakukan meliputi peningkatan kualitas guru dengan berbagai macam kegiatan, mengkondisikan siswa dengan komunikasi antara wali kelas dengan siswa dan orang tua, serta meningkatkan sarana dan kebersihan kelas.

Saran

1. Kepada kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah bekerja sama dengan waka sarana dan prasarana, guru wali kelas, serta guru mata pelajaran untuk konsisten mengadakan supervisi terkait kebersihan sarana dan prasarana kelas serta konsistensi pelaksanaan tata tertib kelas.

2. Kepada guru mata pelajaran
Guru mata pelajaran hendaknya dapat terus meningkatkan kapabilitas diri terutama kemampuan dalam mengelola kelas yang baik karena guru merupakan kunci utama dari pengelolaan kelas yang baik.
3. Kepada Wali kelas
Hendaknya wali kelas tetap memberikan motivasi dan perhatian yang penuh kepada siswa sertamenjaga komunikasi yang intensif dengan siswa agar siswa lebih dapat fokus belajar sehingga siswa siap menghadapi ujian nasional dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, John. 2014. *Inovasi-inovasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chatib, Munif dan fatimah, Irma Nurul. 2013: *Kelasnya Manusia. Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Cowley, Sue. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Diterjemahkan oleh: Gina Gania. Jakarta: Esensi.
- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gunawan, Adi W. 2012. *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, Eric. 2010. *Guru Super & Super Teaching*. Diterjemahkan oleh: Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.
- Jones, Vern dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Edisi ke-9. Diterjemahkan oleh: Intan Irawati. Jakarta: Kencana.
- LaCase, McCormick, Meyer. 2012. *Classroom Behavior and Management for Teachers*. National Forum of Teacher Education Journal. Vol. 22: hal. 3.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence pada Anak Sejak Usia Dini)*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priansa, Doni Juni dan Karwati, Euis. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management). Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad & Ahmadi, Abu. 2010. *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan.
- Underwood, Mary. 2000. *Pengelolaan Kelas yang Efektif*. Diterjemahkan oleh: Susi Purwoko. Jakarta: Arcan.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- YIN, Robert. K. 2004 *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.